

**DIMENSI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)  
DAN SPIRITUAL (SQ) PADA AYAT TENTANG ZAKAT  
DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**Nur Triana Febriyanti**

**NIM. 16530036**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Triana Febriyanti  
NIM : 16530053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Asal : RT 03/ RW 03 No. 25 Ds. Bulusari, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes, Jawa Tengah  
Alamat Domisili : Sapen GK 1, No. 466 RT 26/ RW 08, Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta  
Telp/HP : 089523228826  
Judul Skripsi : Dimensi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ) Pada Ayat Tentang Zakat dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Yang menyatakan, .



Nur Triana Febriyanti  
NIM. 16530036

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Triana Febriyanti  
NIM : 16530036  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Yang menyatakan,

  
urTrianaFebriyanti  
NIM. 16530036



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Nur Triana Febriyanti

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelan membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Triana Febriyanti

NIM : 16530036

Judul Skripsi : Dimensi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ)  
Pada Ayat Tentang Zakat dalam Al-Qur'an

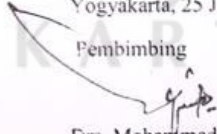
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Juni 2022

Pembimbing

  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI

NIP. 19600207 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1029/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

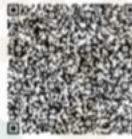
Tugas Akhir dengan judul : DIMENSI Kecerdasan Emosional (EQ) DAN SPIRITUAL (SQ) PADA AYAT  
TENTANG ZAKAT DALAM AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR TRIANA FEBRIYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16530036  
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

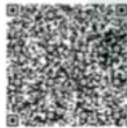
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.Si  
SIGNED

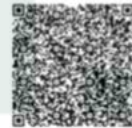
Valid ID: 62f6f4f618be5



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

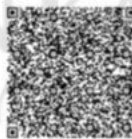
Valid ID: 62d4c9a74067c



Penguji III

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62f9f8ac7d23a



Yogyakarta, 01 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62f6f76f52ba3

**MOTTO**

*Be strong*

*Always be grateful*

*Spread kindness*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini dipersembahkan untuk almarhumah ibunda tercinta yang semasa hidupnya tidak pernah putus memberikan do'a serta dukungan untuk anak-anaknya, madrasah pertama dalam hidup saya yang telah mendidik dan mengajarkan saya berbagai hal hingga saya bisa melanjutkan pendidikan sampai jenjang sarjana.*

*Saya persembahkan pula untuk ayahanda tercinta, yang tak pernah lelah memberikan semangat dan do'a serta nasihat-nasihat, begitu pula untuk kakak-kakak dan adik saya.*

*Dan yang terakhir, persembahan untuk guru-guru tercinta yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya yang semoga dapat bermanfaat untuk hidup saya di dunia maupun di akhirat kelak, terkhusus untuk almamater Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, almamater Buntet Pesantren Cirebon dan almamater Banat Kudus.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰی سَیْدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَ الْخَاتَمِ لِمَا سَبَقَ وَ النَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَ الْهَادِیِّ اِلٰی صِرَاطِ مُسْتَقِیْمٍ. صَلِّی اللّٰهُ عَلَیْهِ وَ عَلٰی اٰلِهِ وَ اَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَ مَقْدَارِهِ الْعَظِیْمِ .

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Esa atas *rahmān* dan *rahīm*-Nya yang telah melimpahkan nikmat hidup dan kebermanfaatn bagi seluruh alam. *Ṣalawat* serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang telah memberikan petunjuk pada jalan yang lurus dan kebenaran dari zaman jahiliyyah menuju jalan yang penuh keberkahan serta kepada *ahlu al-bait* dan seluruh sahabat Rasulullah yang menjadi saksi perjuangan Rasulullah dalam mengenalkan firman Allah Kitab Suci Al-Qur’an kepada umatnya. Mudah-mudahan kita termasuk golongan yang kelak dikumpulkan bersama orang-orang *ṣālih* di hari akhir. *Āmīn*.

Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis *alhamdulillah* dapat menyelesaikan karya sederhana yang berjudul “Dimensi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ) Pada Ayat Tentang Zakat dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari banyak kekurangan, sehingga diharapkan setelah penulisannya dapat muncul berbagai saran, motivasi dan kritik yang membangun agar penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, do’a serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih



yang tiada terhingga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu dan memberi arahan dalam setiap proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan serta membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan hingga akhir semester.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan banyak pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Ibunda tercinta, Siti Shalikhah yang telah berpulang ke *rahmatullāh* dua tahun lalu. Pelukan hangat, semangat serta do'a yang tak pernah terputus diberikan untuk saya semasa hidupnya, hingga membuat saya menjadi pribadi yang tangguh dan mengajarkan arti kesabaran yang begitu besar.
9. Ayahnda tercinta, Ahmad Sholikhin yang tak pernah lelah berjuang untuk anaknya, senantiasa memberi dukungan dan do'a dalam setiap perjalanan hidup saya.
10. Kedua kakak saya, Mba Lia dan Mba Kiki yang juga senantiasa memberikan

dukungan, nasihat dan do'a serta menjadi pengganti ibu terbaik. Serta untuk adik saya Khakim dan Fida yang selalu menjadi teman dalam keadaan suka dan duka. Serta teruntuk keluarga besar dimanapun berada terimakasih atas do'a dan semangat yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Abah K.H. Hasanuddin Kriyani dan Ny. Hj. Eni Khunaeniah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syakiroh Buntet Cirebon yang sudah seperti orang tua kandung saya sendiri, yang senantiasa mendo'akan, menanyakan kabar dimana pun saya berada, memberikan bimbingan serta nasihat-nasihat kehidupan yang selalu saya rindukan.
12. Ibu Ipah Ju'pah, S.Pd.I. seorang guru teladan dan luar biasa yang sudah seperti ibu saya sendiri, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada saya.
13. Keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan tahun 2016 yang selalu memberikan semangat, saran dan solusi selama masa pengerjaan skripsi ini.
14. Teruntuk sahabat-sahabat saya Khoirunnisa, Balqis, Dede Ismayanti, Mba Mella, Hamdallah, Winda yang senantiasa memberikan do'a dan semangat meski kini telah sibuk dengan kehidupan masing-masing.
15. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
16. Dan terakhir terkhusus diri saya sendiri, terimakasih telah melawan rasa malas, pesimis dan *over thinking* dalam mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir dengan penuh perjuangan dan air mata.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Penyusun,

  
Nur Triana Febriyanti  
NIM.16530053

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	T
ث	Ša'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

قِصَّة	Ditulis	<i>Qisṣah</i>
قَرَّب	Ditulis	<i>Qarraba</i>

### III. Ta' Marbutah di akhir kata

#### a. Bila dimatikan ditulis h:

قصة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

#### b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

### IV. Vokal Pendek

_____ َ _____	Fathah	Ditulis	A
_____ ِ _____	Kasrah	Ditulis	I
_____ ُ _____	Dammah	Ditulis	U

## V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (dengan garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (dengan garis di atas)

كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

## VI. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

## VIII. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-ṣunnah</i>

## ABSTRAK

Zakat merupakan pilar ketiga dari Rukun Islam yang mengandung nilai solidaritas sosial yang sangat tinggi. Salah satu indikator untuk melaksanakan kewajiban berzakat yang Allah tetapkan dalam Al-Qur'an yaitu didukung dengan kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ). Di samping itu, kecerdasan emosional dan spiritual merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki manusia untuk merealisasikan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi dan peranannya sebagai hamba Allah. Masalah yang terjadi, minimnya kecerdasan emosional dan spiritual yang dimiliki seseorang mengakibatkan kurangnya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban berzakat. Sebab, perintah zakat yang Allah tetapkan dalam Al-Qur'an juga merupakan bagian dari manifestasi kecerdasan emosional dan spiritual yang berorientasi pada konsep *ḥablun min Allāh* dan *ḥablun min al-nās*.

Pembahasan mengenai zakat telah banyak dikaji dalam ranah fikih dan ekonomi, namun dalam penelitian ini penulis berusaha mengulasnya dalam ranah yang belum banyak dikaji, yakni dalam ranah psikologi yang berhubungan dengan dimensi kecerdasan emosional dan spiritual dengan pendekatan tafsir tematik. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *library research* yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Adapun sumber primer dalam penelitian ini berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai zakat. Sedangkan, sumber sekunder didukung dari Hadis Nabi serta pandangan ulama tafsir dan karya-karya cendekiawan lain yang memiliki korelasi dengan tema yang dibahas.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa dimensi kecerdasan emosional dalam ayat tentang zakat sangat menjunjung tinggi konsep *ḥablun min al-nās*. Pelaksanaan zakat menjadi salah satu alternatif untuk mengasah kepekaan dan kepedulian sosial, yang mana hal ini berkaitan dengan kecerdasan emosional. Sebab, selain sebagai sarana untuk menyucikan jiwa, zakat juga diurgensikan untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Pada perintah zakat yang Allah tetapkan dalam Al-Qur'an, sikap empati menjadi inti sari utama yang harus ditumbuhkan sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kewajiban berzakat. Sedangkan, kecerdasan spiritual pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an dalam perealisasiannya berkaitan dengan konsep *ḥablun min Allāh* dan *ḥablun min al-nās*. Kecerdasan spiritual berpijak pada kemampuan seseorang untuk memberikan makna mendalam pada segala aspek kehidupan, baik dalam dimensi vertikal maupun horizontal yang ditunjang dengan nilai-nilai religius. Sebagaimana ayat-ayat zakat yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebanyak 26 ayat perintah zakat bersandingan dengan perintah salat. Hal ini menunjukkan bahwa antara relasi vertikal dengan Allah haruslah diselaraskan dengan relasi horizontal dengan sesama manusia, seperti halnya keselarasan antara *ḥablun min Allāh* dan *ḥablun min al-nās* dalam pelaksanaan zakat.

**Kata Kunci:** *Zakat, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21

<b>BAB II. TEORI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN SPIRITUAL (SQ)</b>	
A. Teori Kecerdasan Emosional (EQ) .....	23
B. Teori Kecerdasan Spiritual (SQ) .....	28
<b>BAB III. ZAKAT DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Makna Zakat .....	36
B. Ayat-ayat Zakat dalam Al-Qur'an .....	37
C. Kronologi Turunnya Perintah Zakat .....	42
1. Zakat sebelum masa Islam .....	42
2. Zakat pada masa Islam .....	47
<b>BAB IV. NILAI-NILAI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN SPIRITUAL (SQ) PADA AYAT TENTANG ZAKAT DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Kecerdasan Emosional Pada Ayat Zakat dalam Al-Qur'an.....	64
B. Kecerdasan Spiritual Pada Ayat Zakat dalam Al-Qur'an .....	79
C. Relevansi EQ dan SQ Pada Ayat Zakat dalam Konteks Kekinian ..	90
1. Relevansi EQ Pada Ayat Zakat dalam Konteks Kekinian .....	90
2. Relevansi SQ Pada Ayat Zakat dalam Konteks Kekinian .....	100
D. Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual .....	104
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat sebagai bagian dari dasar ajaran Islam memiliki nilai moral yang sangat tinggi. Sebab, zakat termasuk ke dalam kategori ibadah mahda yang orientasinya menuju pada *ḥablun min Allāh* dan *ḥablun min al-nās*. Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidup umat Islam menjadi salah satu sumber utama untuk menunaikan zakat. Al-Qur'an merupakan kitab suci agung yang di dalamnya termuat segala ilmu pengetahuan yang menyangkut berbagai aspek lini kehidupan, salah satunya pembahasan mengenai zakat. Banyak aspek-aspek yang dapat digali dari ketentuan diperintakkannya zakat dalam Al-Qur'an oleh Allah. Salah satu aspek tersebut adalah dimensi kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Dalam hidup tidak dipungkiri kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, kita harus memiliki kecakapan dalam hidup bermasyarakat. Salah satunya yaitu pentingnya memiliki kecerdasan emosional. Karena, dengan terpenuhinya kecerdasan emosional dalam diri manusia dapat menghindarkan dari penyakit hati yang bisa menghalangi datangnya hidayah dari Allah. Kecerdasan emosional pertama kali dikenal secara luas setelah terbitnya buku Daniel Goleman seorang Penulis dan Jurnalis berkebangsaan Amerika yang banyak menulis buku terkait kecerdasan emosional.

Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam membina hubungan sosial.<sup>1</sup> Sedangkan, apabila ditelisik dari konsep diperintakkannya zakat oleh Allah dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pentingnya kita sebagai sesama manusia untuk memiliki rasa empati atau kepedulian sosial. Yang mana empati merupakan komponen dari kecerdasan emosional. Menurut Goleman, empati adalah kemampuan untuk memahami masalah serta perasaan orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menunaikan zakat sebagai sarana bagi muzaki untuk mensejahterahkan umat.<sup>3</sup> Sebab, segala sesuatu yang Allah tetapkan dalam kitab suci Al-Qur'an semata-mata untuk kemaslahatan hamba-Nya. Termasuk diperintakkannya untuk menunaikan zakat, karena zakat merupakan ibadah yang mempunyai nilai sosial tinggi. Dari sisi tersebutlah kecerdasan emosional manusia diasah dalam peranannya sebagai makhluk sosial. Hal ini menandakan bahwa diperintakkannya zakat oleh Allah kepada umat Islam yang mampu melaksanakannya, salah satunya bertujuan untuk mengolah rasa empati setiap

---

<sup>1</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1996), hlm. 58-59.

<sup>2</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, hlm. 136.

<sup>3</sup>Mardan Mahumda dan Sarwan, "Pemberdayaan Melalui Zakat Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal at-Taghyir*, Vol. 3, No. 1, Desember 2020, hlm. 23.

individu untuk berbagi sebagian harta yang mereka miliki kepada orang-orang yang membutuhkan demi terwujudnya kemaslahatan.

Di samping itu, kecerdasan spiritual juga berperan dalam esensi diperintakkannya zakat oleh Allah dalam Al-Qur'an. Kecerdasan spiritual diperkenalkan pertama kali pada awal abad ke-20 oleh Dinar Zohar dan Ian Marshall, seorang Psikiater dan Penulis dalam bidang Psikologi dan Filsafat. Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas atau dengan kata lain kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang memiliki makna yang mendalam.<sup>4</sup>

Tokoh Psikolog lain juga mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kesadaran dalam diri seorang individu dalam menemukan dan mengembangkan bakat bawaan, otoritas batin, intuisi serta kemampuan membedakan yang salah dan benar.<sup>5</sup> Spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan roh/ruhaniah, semangat jiwa atau religius yang berhubungan dengan agama, kesalehan, keimanan yang menyangkut nilai-nilai transendental.<sup>6</sup> Dalam definisi secara singkat, kecerdasan spiritual adalah inti dari kesadaran manusia. Dengan kecerdasan spiritual manusia mampu menyadari

---

<sup>4</sup> Dinar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti dkk, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001), hlm. 4.

<sup>5</sup> Satiadarma Monty, Fedelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 45.

<sup>6</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 480

siapa diri mereka sesungguhnya dan mampu memberi makna dalam hidup.<sup>7</sup> Dimensi kecerdasan emosional dan spiritual pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an salah satunya dapat ditelaah dalam Surah At-Taubah ayat 71 berikut ini:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”<sup>8</sup>*

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa orang mukmin, laki-laki maupun perempuan senantiasa saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan yang mendatangkan manfaat satu sama lain, seperti dalam hijrah dan jihad. Ketika peperangan melawan musuh, istri-istri Rasulullah dan istri-istri para sahabat turut ke medan perang bersama-sama tentara Islam untuk menyediakan air minum serta menyiapkan makanan, karena antara mereka sesama orang mukmin terikat oleh tali keimanan yang membangkitkan rasa persaudaraan, kesatuan, saling mengasihi dan tolong menolong.<sup>9</sup>

Orang-orang mukmin saling mengasihi, membantu, mencintai dan saling menyayangi satu sama lain. Sebab, mereka memiliki rasa persaudaraan dan rasa solidaritas yang kuat. Berbeda dengan orang-orang munafik yang saling meragukan

<sup>7</sup>Jaudi, “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Analitis QS Maryam Ayat 12-15)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Juli 2017, hlm. 8.

<sup>8</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/71>

<sup>9</sup> Wahbah az-Zuhailī, *Tafsīr Al-Munīr*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1430 H), Jilid V, hlm. 660.

satu sama lain, bakhil, gemar melakukan tipu daya dan mementingkan urusan pribadi, karena hati mereka berbeda-beda.<sup>10</sup>

Sifat-sifat orang mukmin berbeda dari sifat-sifat orang munafik, yaitu; *Pertama*, orang mukmin selalu mengajak berbuat baik dan melarang perbuatan mungkar, sedang orang munafik selalu melarang berbuat baik dan menyuruh berbuat mungkar; *Kedua*, orang mukmin mengerjakan salat dengan khusyuk dengan hati yang ikhlas, sedang orang munafik mengerjakan salat dalam keadaan terpaksa dan riya; *Ketiga* orang mukmin senantiasa mengeluarkan zakat dan tangan mereka selalu terbuka untuk mensejahterahkan umat dengan memberikan sumbangan sosial, sedangkan orang munafik kikir dan jika ia mengeluarkan zakat karena riya bukan ikhlas karena Allah; *Keempat*, orang mukmin selalu taat kepada Allah dengan cara meninggalkan perbuatan maksiat dan menjalankan perintah-Nya, sedangkan orang munafik terus menerus berbuat maksiat.<sup>11</sup>

Perbedaan sifat-sifat orang mukmin dan munafik dalam Surah At-Taubah ayat 71 tersebut mengandung nilai-nilai kecerdasan emosional dan spiritual. Ditilik dari perbedaan sifat-sifat orang mukmin dan orang munafik, yang mana dalam konteks tersebut orang mukmin selalu menyeru untuk berbuat kebaikan, senantiasa tolong menolong, mempunyai belas kasih terhadap sesama serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dengan senantiasa mengeluarkan zakat sebagaimana yang telah

---

<sup>10</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid V, hlm. 660.

<sup>11</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid V, hlm. 661.



diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang mukmin memiliki kecerdasan emosional karena ia dapat memahami perasaan orang lain, memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi serta dapat membina hubungan sosial dengan baik. Orang-orang mukmin juga senantiasa mengeluarkan zakat karena mereka menyadari betapa pentingnya saling tolong menolong dan berbagi sebagian harta yang mereka miliki kepada orang-orang yang membutuhkan.

Kemudian, dimensi kecerdasan spiritual dalam ayat tersebut tergambar dari pentingnya berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk serta perintah untuk melaksanakan salat. Salat termasuk ke dalam kategori dimensi kecerdasan spiritual karena salat merupakan salah satu bukti kesadaran seseorang mengenai adanya kekuatan transendental di atas kekuatan manusia, rasa ber-Tuhan dalam diri seorang manusia, perasaan ingin memenuhi kebutuhan ruhaniah dengan cara beribadah untuk memaknai hidup lebih dalam dan luas. Dengan melaksanakan salat, jiwa seseorang akan menjadi bersih, menimbulkan ketenangan jiwa serta dapat menggerakkan diri untuk membiasakan berpikir positif dan melakukan hal-hal yang positif.<sup>12</sup>

Kecerdasan spiritual dalam ayat tersebut juga tergambar dari cerminan *amar ma'rūf nahi munkar*, yakni menyeru pada perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Kecerdasan spiritual merupakan bentuk dari bisikan hati tentang kebenaran dari Allah, sebab realisasi kecerdasan spiritual merupakan cerminan kalbu yang bersih yang diiringi dengan tindakan positif serta membawa manusia ke jalan

---

<sup>12</sup>Noer Rahma, "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an: Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Surah Luqman Ayat 12-19", hlm. 39.

yang benar, sehingga manusia mampu bersikap bijaksana dalam menjalani kehidupan dan menyelesaikan setiap persoalan.<sup>13</sup>

Kecerdasan emosional dan spiritual sejatinya saling bersinergi satu sama lain. Karena, EQ dan SQ sama-sama bersumber dari pengelolaan hati, pemaknaan tentang kebaikan serta dorongan hati nurani dan jiwa dalam memotivasi diri untuk menjadi insan yang lebih baik dalam hidup bermasyarakat maupun membina hubungan vertikal dengan Tuhan. Seperti halnya dalam perintah zakat yang Allah tetapkan di dalam Al-Qur'an mengisyaratkan manusia untuk dapat membangun kecerdasan emosional dan spiritual dalam hidup guna membina hubungan yang baik secara vertikal maupun horizontal.

Motivasi penulis untuk melakukan penelitian terkait dimensi kecerdasan emosional dan spiritual pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an adalah agar kita sebagai manusia yang Allah ciptakan paling sempurna daripada makhluk-makhluk lainnya, bisa lebih menjaga dan memanfaatkan dengan baik anugerah yang telah Allah berikan berupa akal yang sehat, jiwa yang fitrah serta hati nurani sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah, baik ibadah mahda maupun ibadah sosial, agar terealisasikan dengan baik dalam kehidupan untuk mencapai kesalehan personal dan sosial melalui pemahaman yang lebih substansial mengenai *ḥablun min Allāh* dan *ḥablun min al-nās* dalam ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup>Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 32-33.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang permasalahan dan alur pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas di dalam skripsi terangkum sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an?
2. Apa saja nilai-nilai EQ dan SQ pada ayat-ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an?
3. Apa relevansi dimensi EQ dan SQ pada ayat-ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an pada konteks kekinian?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam tulisan ini didasarkan untuk menjawab rumusan masalah yang secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an.
2. Menggali nilai-nilai EQ dan SQ pada ayat-ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an.
3. Memaparkan relevansi dimensi EQ dan SQ pada ayat-ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an pada konteks kekinian.

Adapun kegunaan penelitian tentang dimensi kecerdasan EQ dan SQ pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an, antara lain:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian di masa mendatang serta diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam mengenai perintah zakat dalam Al-Qur'an dalam berbagai aspek.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai esensi perintah zakat dalam Al-Qur'an, khususnya terkait relasi vertikal (*ḥablun min Allāh*) dan hubungan horizontal (*ḥablun min al-nās*).

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang aspek-aspek kecerdasan emosional dan spiritual telah banyak dibahas oleh para intelektual dalam berbagai perspektif, baik ranah keagamaan, pendidikan maupun Psikolog. Penelitian ilmiah tentang zakat dalam Al-Qur'an juga sudah banyak dikaji oleh para cendekiawan muslim. Karya-karya tersebut berupa buku, skripsi, jurnal dan tulisan-tulisan lain. Oleh karena itu, dari berbagai penelitian-penelitian sebelumnya, penulis melakukan telaah pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Adapun karya-karya tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, kajian yang mengangkat tentang penafsiran ayat-ayat zakat dalam Al-Qur'an. Seperti dalam skripsi berjudul *Zakat dalam Al-Qur'an* yang ditulis oleh Wahid Husein (2018). Skripsi ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat zakat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode penelitian tematik. Dalam skripsi ini diuraikan mengenai fungsi zakat dalam Al-Qur'an serta menjelaskan inspirasi Al-Qur'an tentang fungsi zakat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Islam dalam menunaikan zakat dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat Islam mengenai hakikat dari fungsi zakat. Karena dengan

terrealisasinya zakat secara optimal, dapat berdampak pula pada negara, seperti berkurangnya angka kemiskinan dan kriminalitas.<sup>14</sup>

Skripsi berjudul “Konsep Zakat dalam Perspektif Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik atas Kitab Tafsir Kementerian Agama” ditulis oleh Muhlas Ade Putra (2017). Skripsi ini membahas mengenai penafsiran ayat-ayat zakat dalam Al-Qur’an dalam perspektif Kementerian Agama dengan pendekatan tematik. Fokus penelitian ini pada definisi dan klasifikasi zakat serta memaparkan perspektif Kementerian Agama terkait pembangunan ekonomi berbasis zakat.<sup>15</sup>

Skripsi berjudul “Penyandingan Kata Salat dan Zakat dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili” ditulis oleh Hidayah Hariani (2019). Skripsi ini membahas tentang penyandingan kata salat dan zakat yang terdapat dalam Al-Qur’an dalam perspektif Wahbah az-Zuhaili. Kemudian dalam analisisnya ditarik kesimpulan dan dikontekskan dalam konteks kekinian, bahwa penyandingan kata salat dan zakat tersebut dapat menjadikan individu dalam hidupnya menjadi seorang yang disiplin, istiqomah dalam kebaikan, menghidupkan rumah Allah sebagai tempat ibadah serta menjadi manusia yang produktif.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wahid Husein, “Zakat dalam Al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018.

<sup>15</sup> Muhlas Ade Putra, “Konsep Zakat dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik atas Kitab Tafsir Kementerian Agama)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Banten, 2017.

<sup>16</sup> Hidayah Hariani, “Penyandingan Kata Salat dan Zakat dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Artikel berjudul “Aspek-Aspek Filosofis Zakat dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah” ditulis oleh Badruzaman (2016). Artikel ini membahas cara pandang yang bersifat filosofi tentang zakat yang termaktub dalam firman-firman Allah dan sunnah Nabi Muhammad. Menguraikan tentang tujuan diperintahnya zakat dalam Al-Qur’an dan as-Sunnah<sup>17</sup>.

*Kedua*, kajian tentang ayat-ayat zakat dalam Al-Qur’an dalam perspektif Sosio-Ekonomi, seperti dalam artikel berjudul “Studi Ayat-ayat tentang Zakat sebagai Instrumen Ekonomi Islam dalam Tafsir Al-Misbah” ditulis oleh Anshari (2018). Artikel ini membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah terkait ayat-ayat zakat dalam Al-Qur’an yang dikorelasikan dengan sarana pendistribusian zakat. Dalam artikel ini dipaparkan mengenai pendistribusian zakat yang baik dan alokasi yang tepat sasaran guna terwujudnya pemerataan pendapatan kepada mustahiq zakat.<sup>18</sup> Berikutnya artikel berjudul “Pemberdayaan Melalui Zakat Perspektif Al-Qur’an” ditulis oleh Mardan Mahmuda dan Sarwan (2020). Tulisan ini membahas tentang zakat dalam perspektif Al-Qur’an, amil zakat sebagai agen pemberdayaan dalam perspektif Al-Qur’an, pemberdayaan masyarakat melalui harta zakat serta memaparkan tentang pengelolaan zakat menurut UU Nomor 23 tahun 2011 yang berlaku di Indonesia.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Badruzaman, “Aspek-aspek Filosofis Zakat dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah”, *Jurnal Asas*, Vol. 8, No. 1, 2016.

<sup>18</sup> Anshari, “Studi Ayat-ayat Zakat Sebagai Instrumen Ekonomi Islam”, *Jurnal Misykat al-Anwar*, Vol. 1, No. 1, 2018.

*Ketiga*, kajian yang mengangkat tema tentang kecerdasan dalam Al-Qur'an. Seperti buku yang berjudul *Potensi SQ, EQ & IQ dibalik ayat-ayat al-Faatihah* ditulis oleh Mustamir S.Ked (2009). Buku ini menjelaskan tentang aspek-aspek spiritual, psikologi, dan ilmiah dalam ayat-ayat Surah Al-Fatihah yang bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik mengenai pembentukan karakter dan pribadi yang mampu menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Buku berjudul *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)* ditulis oleh Ary Ginanjar Agustian. Buku ini berisi tentang kiat-kiat mewujudkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri manusia berdasarkan pengalaman pribadi penulis. Buku ini menginformasikan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual menjadi salah satu jalan menuju kesuksesan hidup dan alat dalam proses pencarian jati diri. Dalam buku ini penulis juga menyertakan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>21</sup>

Karya berjudul *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an* ditulis oleh Taufiq Pasiak (2002). Buku ini menjelaskan tentang struktur dan fungsi otak yang teramat kompleks, memaparkan tentang pengoptimalan kemampuan otak, serta mukjizat Al-Qur'an tentang otak. Menyingkap rahasia kecerdasan IQ, EQ, SQ berdasarkan Al-Qur'an dan neurosains. Buku ini berisi tentang kajian deduktif

---

<sup>19</sup> Mardan Mahmuda dan Sarwan, "Pemberdayaan melalui Zakat Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal at-Taghyir*, Vol. 3, No. 1, 2020.

<sup>20</sup> Mustamir, *Potensi SQ, EQ, & IQ dibalik ayat-ayat al-Faatihah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009).

<sup>21</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2016).

berdasarkan Al-Qur'an dengan dikombinasikan kajian induktif berdasarkan ilmu kedokteran.<sup>22</sup>

Skripsi berjudul “Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Surah Al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)” oleh Muhammad Taufik (2016). Skripsi ini membahas tentang elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surah Al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20 dalam bentuk kajian tematik dari beberapa perspektif ahli tafsir. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat delapan elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam QS. al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20 yaitu *qiyām al-lail*, membaca Al-Qur'an secara tartil, mengekalkan berdzikir, bersabar, menunaikan zakat serta *beristighfar* atau memohon ampun kepada Allah.<sup>23</sup>

Artikel berjudul “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Analitis QS Maryam ayat 12-15)” ditulis oleh Jaudi (2017). Artikel ini menjelaskan tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surah Maryam ayat 12-15. Dalam artikel ini dipaparkan mengenai prinsip ideal dalam memperoleh kecerdasan IQ, EQ dan SQ dalam Surah Maryam ayat 12-15, yaitu terdapatnya penanaman nilai-nilai pendidikan, konsep hikmah

---

<sup>22</sup> Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2002).

<sup>23</sup> Muhammad Taufik, “Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Surah al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.



dalam hidup, menebarkan kasih sayang, konsep *tazkiyah*, konsep taqwa, konsep *birrul walidain* serta sikap tidak berlebih-lebihan dalam hidup.<sup>24</sup>

Tesis berjudul “Konsep Kecerdasan Emosi dalam Tafsir Mahasin al-Ta’wil”. Tesis ini melakukan penelitian kepustakaan terhadap Kitab Tafsir Mahasin al-Ta’wil karya Jamaluddin al-Qasimi terkait konsep kecerdasan emosi. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan, bahwa kecerdasan emosi dalam perspektif Jalaluddin al-Qasimi terdapat dua unsur, yakni kecerdasan pribadi dan kecakapan sosial. Kecerdasan pribadi meliputi kesadaran diri untuk meninggalkan hal-hal yang haram, kemampuan bersabar, bersyukur dan kemampuan untuk bertaubat dari perbuatan dosa. Sedangkan kecakapan sosial menyangkut empati dan berbuat baik kepada sesama.<sup>25</sup>

Artikel berjudul “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur’an: Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Surah Luqman Ayat 12-19” ditulis oleh Noer Rahma (2020). Artikel ini memfokuskan penelitian terhadap Surah Luqman ayat 12-19 terkait kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh tokoh Islam Luqman Hakim kepada anaknya. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12-19 meliputi bersyukur atas nikmat

---

<sup>24</sup> Jaudi, “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Analitis QS Maryam ayat 12-15)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Juli 2017.

<sup>25</sup>Ahmad Faruqi, “Konsep Kecerdasan Emosi dalam Tafsir Mahasin al-Ta’wil”, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Allah, tidak menyekutukan Allah, melaksanakan salat, *amar ma'ruf nahi munkar*, berbuat baik kepada orang tua serta etika bergaul terhadap sesama manusia.<sup>26</sup>

Dari penelitian-penelitian ilmiah yang telah ada tersebut, baik penelitian yang mengkaji terkait penafsiran ayat-ayat zakat dalam Al-Qur'an maupun penelitian yang mengulas kecerdasan EQ dan SQ dalam perspektif Al-Qur'an, belum ditemukan penelitian yang mengaitkan antara keduanya dengan membahasnya secara spesifik. Oleh karena itu, penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada kajian dimensi kecerdasan EQ dan SQ yang terdapat pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an dengan menjadikan karya-karya tersebut sebagai pendukung dan penyeimbang dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Kajian Tafsir Tematik**

Dalam penelitian mengenai dimensi kecerdasan emosional dan spiritual pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan pisau analisis pendekatan Tafsir Tematik (*maudu'i*) yang digagas oleh 'Abdul Hayy al Farmawi. Penafsiran tematik (*maudu'i*) adalah upaya mencari jawaban Al-Qur'an terkait suatu masalah dengan cara menghimpun ayat-ayat yang satu tema, lalu menganalisisnya dengan ilmu-ilmu bantu yang relevan terkait masalah yang akan dibahas untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh, holistik dan sistematis

---

<sup>26</sup>Noer Rahma, "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Surah Luqman Ayat 12-19)", *Tadrisuna*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020.

mengenai masalah tersebut dalam perspektif Al-Qur'an.<sup>27</sup> Adapun langkah-langkah atau cara kerja dalam metode Tafsir Tematik (*mauḍu'i*) menurut 'Abdul Hayy al Farmawi dapat dirinci sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi pewahyuannya disertai dengan *asbāb an-nuzūl* (jika ada).
- d. Memahami korelasi antar ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surahnya.
- e. Menyusun tema pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan penjelasan dari para ahli dalam bidang ilmu lain bila dipandang perlu.
- g. Menghimpun ayat-ayat di dalam Al-Qur'an secara tematik, kemudian mengkompromikan antara pengertian '*amm* dan *khaṣ*, *muṭlaq* dan *muqayyad* atau yang secara lahiriah tampak bertentangan.

## 2. Teori Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ)

Konsep kecerdasan emosional pertama kali digagas oleh dua orang Psikolog asal Amerika yaitu Peter Salovey dan John D. Mayer pada tahun 1990. Menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosional adalah sekumpulan kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau emosi dan perasaan

---

<sup>27</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), hlm. 57-58.

<sup>28</sup> Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i", *J-PAI*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2015, hlm. 280.

diri sendiri maupun orang lain, memilah-memilah dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran serta tindakan.<sup>29</sup>

Kemudian pada tahun 1995, kecerdasan emosional baru dikenal secara luas setelah terbitnya Buku Daniel Goleman seorang Penulis dan Jurnalis asal Amerika yang berjudul *Emotional Intelligence*. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan atau emosi sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif. Dalam arti lain kecerdasan emosi adalah kecakapan sosial, kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola emosi atau perasaan diri sendiri dalam membina hubungan sosial, dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang pada dasarnya dimiliki oleh manusia, seperti inisiatif, empati, adaptasi, kerjasama, komunikasi serta kemampuan persuasi yang secara keseluruhan tercermin dalam diri seseorang.<sup>30</sup>

Dalam bukunya, Goleman merumuskan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikutip dari Salovey adalah menyangkut hal-hal berikut: *Pertama*, kemampuan mengenali atau menyadari emosi diri sendiri saat emosi itu terjadi (*self awareness*). *Kedua*, kemampuan mengelola emosi diri (*self regulation*). *Ketiga*, memiliki motivasi. *Keempat*, empati. *Kelima*, kemampuan membina hubungan sosial dengan baik.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Askar, "Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu", *Hunafa*, Vol. 3, No. 3, September 2006, hlm. 218.

<sup>30</sup> Hasyim Nawawi, "Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Sosio-Religia*, Vol. 8, No. 4, Agustus 2009, hlm. 927-928.

<sup>31</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 58-59.

Selanjutnya, teori kecerdasan spiritual pertama kali diperkenalkan oleh Danar Zohar dan Ian Marshall, sepasang suami istri yang berprofesi sebagai Psikiater dan Penulis yang menekuni bidang Psikologi dan Filsafat. Pada pertengahan tahun 2000 Zohar dan Marshall melahirkan sebuah karya ilmiah berupa buku fenomenal mengenai kecerdasan spiritual yang berjudul *SQ: Intelligence Spiritual: The Ultimate Intelligence*. Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa hal yang mendasari lahirnya konsep SQ tersebut, diantaranya adalah kondisi masyarakat modern terutama di negara barat yang tidak mampu merasakan kebahagiaan hidup dikarenakan mengalami krisis spiritual serta kehilangan makna hidup.<sup>32</sup>

Danar Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas atau dengan kata lain kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang itu memiliki makna yang mendalam.<sup>33</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

---

<sup>32</sup> Jaeni Dahlan, “Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danar Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam”, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, hlm. 64-65.

<sup>33</sup> Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti dkk, hlm. 4.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kepustakaan atau kajian pustaka (*library research*) yaitu jenis penelitian yang memfokuskan pada pengumpulan data dari berbagai literatur, seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, naskah, catatan sejarah dan sejenisnya yang disertakan dengan menulis, mengedit, mereduksi, mengklarifikasi serta menyajikan.<sup>34</sup> Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang bersifat deskriptif serta menggunakan analisis secara detail dalam pengolahan data.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang zakat. Ayat-ayat tersebut diperoleh dari platform digital *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Departemen Agama RI yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Indonesia. Sedangkan, penulis menghimpun ayat-ayat zakat tersebut bersumber dari Kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an al-Karim* karya Muḥammad Fu'ād al-Bāqī.

---

<sup>34</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2002), hlm. 45.

## **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersifat sebagai penjelas dari data primer yang bertujuan untuk mendukung dan melengkapi analisis dalam penelitian. Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Hadis Nabi Muhammad SAW, kitab-kitab tafsir serta karya-karya tulis para ulama dan cendekiawan lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas, baik berupa buku maupun artikel jurnal atau yang bersumber dari media lain.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam tujuan memperoleh data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu melakukan pelacakan dari berbagai literatur baik dari data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian penulis menghimpun serta menganalisisnya yang kemudian disesuaikan dengan tema yang penulis butuhkan.

## **4. Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik. Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi kepustakaan adalah deskriptif analitis. Deskriptif analitis adalah pemaparan apa adanya dari suatu makna yang dimaksud oleh sebuah teks. Pemaparan tersebut dilakukan dengan cara mengutip langsung dari teks atau memparafrasekannya dengan bahasa peneliti. Analisis deskriptif dengan parafrase merupakan hasil dari pemahaman peneliti terhadap teks yang

terkait. Secara praktis, analisis deskriptif ini berupaya membuat kesimpulan terhadap makna dalam sebuah teks.<sup>35</sup> Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara teratur terhadap seluruh konsepsi yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Untuk memperoleh hasil yang objektif, oleh karena itu penulis melakukan langkah-langkah penelitian Tafsir Tematik sebagaimana yang digagas oleh ‘Abdul Hayy al Farmawi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat melakukan pembahasan secara runtut, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini dituangkan ke dalam lima bab sebagai berikut;

*Bab pertama*, memuat pemaparan tentang latar belakang dan rumusan masalah yang dikaji, uraian tentang tujuan dan manfaat penelitian, uraian tinjauan pustaka guna melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sekaligus menampakkan orisinalitas kajian penulis yang membedakan dengan kajian-kajian sebelumnya. Selanjutnya, pemaparan tentang kerangka teori yang digunakan penulis dalam penelitian guna membangun hipotesis. Kemudian, pemaparan mengenai metode serta pendekatan yang digunakan penulis yang dimaksudkan sebagai pisau analisis dalam melakukan penelitian agar terwujudnya tujuan untuk menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Berikutnya, sistematika pembahasan yang

---

<sup>35</sup> Sahiron Syamsuddin, “Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir”, *Suhuf*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019, hlm. 140.



mencakup klasifikasi tema pembahasan yang dimaksudkan untuk melihat interelasi keseluruhan bab dalam skripsi ini;

*Bab kedua*, berisi pemaparan mengenai teori kecerdasan emosional dan spritual dari beberapa tokoh, pembahasan secara mendalam yang kemudian digunakan sebagai bahan analisis pada bab IV;

*Bab ketiga*, berisi pembahasan mengenai makna zakat, penyebutan ayat-ayat zakat dalam Al-Qur'an beserta *tartib al-nuzūl*nya serta kronolgi perintah zakat dari anjuran menuju perintah mutlak pada masa sebelum Islam dan sesudah Islam.

*Bab keempat*, membahas mengenai pemaparan dimensi kecerdasan emosional (EQ) dan spritual (SQ) pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an, relevansi kecerdasan emosional (EQ) dan spritual (SQ) pada ayat tentang zakat dalam konteks kekinian serta langkah-langkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan spritual (SQ) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Bab kelima*, merupakan bab penutup yang berisi uraian kesimpulan yang mengandung jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah serta berisi saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai dimensi kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Kata zakat dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 32 kali. Di antaranya, 12 ayat turun pada periode Makkah dan 20 ayat turun pada periode Madinah. Ayat-ayat zakat yang turun pada periode Makkah masih berupa anjuran untuk memerhatikan, memberi makan dan mengajak orang lain memberi makan orang-orang miskin. Selain itu, ayat zakat pada periode Makkah juga masih berbentuk *khbariyyah*, yakni berita mengenai pahala bagi orang yg menunaikan zakat dan ancaman bagi orang yang enggan mengeluarkan zakat. Sebagaimana isi kandungan Surah Al-Mu'minun ayat 1-4 mengenai orang-orang yang menunaikan zakat adalah orang-orang yang beruntung, sedangkan orang-orang yg tidak menunaikan zakat akan celaka sebagaimana dalam isi kandungan Surah Fuṣṣilat ayat 7. Kemudian, pada periode Madinah ayat zakat sudah berbentuk '*amr* secara tegas yang menunjukkan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap Muslim yang tergolong sebagai muzaki. Sebagaimana dalam isi kandungan Surah Al-Baqarah ayat 43 yang menggunakan redaksi kata **آتُوا**.

2. Nilai-nilai EQ pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam isi kandungan Surah Al-Baqarah ayat 83 dan 177. Dalam ayat tersebut, tercermin nilai-nilai EQ di antaranya *self awareness* dan empati yang digambarkan dari perintah berzakat dan membantu kaum kerabat, anak-anak yatim serta orang-orang miskin. *Self regulation* yang tercermin dari perintah untuk menepati janji dan bersabar. Kemudian, motivasi untuk berbuat kebajikan serta *social skill* dari interaksi positif ketika membantu sesama. Selanjutnya, nilai-nilai SQ pada ayat tentang zakat dalam Al-Qur'an di antaranya tercermin dari ayat-ayat zakat yang bergandengan dengan perintah salat. SQ merupakan gambaran dari keselarasan antara *ḥablun min Allah* dan *ḥablun min al-nās*, yakni pemaknaan mendalam terhadap segala aspek kehidupan baik dalam hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia. Seperti pada hakikatnya, ibadah ritual berikatan erat dengan dimensi sosial. Salat bagian dari bentuk kesalehan personal yang merupakan manifestasi *ḥablun min Allāh*, sedangkan zakat merupakan manifestasi *ḥablun min al-nās* untuk membentuk sendi-sendi solidaritas sosial yang menjadi bagian dari kesalehan sosial.
3. Relevansi EQ pada ayat tentang zakat dalam konteks kekinian tergambar dari sikap solidaritas dan rasa kemanusiaan umat Muslim pada sesama Muslim maupun non-Muslim saat terjadi pandemi Covid-19. Banyak bantuan yang disalurkan dalam bidang kesehatan, ekonomi dan bantuan sosial yang dihimpun dari dana zakat. Bantuan dalam bidang kesehatan dan sembako

tidak hanya disalurkan kepada masyarakat Muslim saja, akan tetapi disalurkan pula kepada masyarakat non-Muslim yang terdampak pandemi Covid-19 dan tergolong sebagai fakir. Ketentuan tersebut merujuk pada SK Ketua Baznas No. 64 Tahun 2019 BAB II poin ke-3. Hal tersebut merupakan bagian dari solidaritas sosial dan rasa kemanusiaan, yang mana solidaritas dan rasa kemanusiaan merupakan substansi dari empati yang menjadi salah satu komponen EQ. Kemudian, relevansi SQ pada ayat tentang zakat dalam konteks kekinian tercermin dari perilaku *'amar ma'ruf nahi munkar*, sebagaimana yang terkandung dalam Surah At-Taubah ayat 71, yakni menjauhkan diri dan orang lain dari perilaku tercela serta melakukan kebaikan-kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain. Sebab, seseorang yang taat kepada Allah, pasti akan baik pula perilakunya kepada sesama makhluk, sebagaimana SQ yang merupakan manifestasi *ḥablun min Allah* dan *ḥablun min al-nās*. Hal ini dapat dimulai dari menumbuhkan sikap dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran-saran**

Pengkajian mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam ayat-ayat Al-Qur'an belum begitu banyak dilakukan. Mengingat bahwa kecerdasan emosional dan spiritual merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan serta Al-Qur'an yang juga menjadi pedoman hidup umat Muslim. Masih banyak sekali isi kandungan Al-Qur'an yang mengandung nilai-

nilai kecerdasan emosional dan spiritual, seperti ibadah, akhlak, kisah-kisah para nabi dan lain sebagainya yang dimungkinkan untuk dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penulis berharap semoga terdapat pihak akademisi lain yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembahasan nilai-nilai kecerdasan emosional dan spiritual dalam ayat-ayat Al-Qur'an agar semakin berkembang dan dapat dijadikan sebagai hikmah serta motivasi untuk menjadi insan yang lebih baik secara personal maupun sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: PT. Arga Tilanta. 2016.
- Amanda, Gebrina Rizki dkk. "Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 7. No. 1. 2021.
- Anshari. "Studi Ayat-ayat Zakat Sebagai Instrumen Ekonomi Islam". *Jurnal Misykat al-Anwar*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Asih, Gusti Yuli dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi. "Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi". *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol. 1. No. 1. Desember 2010.
- Askar. "Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu". *Hunafa*. Vol. 3. No. 3. September 2006.
- Asnani. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008.
- Badruzaman. "Aspek-aspek Filosofis Zakat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah". *Jurnal Asas*. Vol. 8. No. 1. 2016.
- Bāqī, Muḥammad Fuād. *Mu'jam Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān al-Karīm*. Dār al-Kutub: Mesir.
- Barkah, Qodariah dkk. *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2020.
- Brain Academy by Ruangguru
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Dahlan, Jaeni. "Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danar Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam". Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2019.
- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia. 2018.

Effendy, Yudy. *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. Jakarta: Qultum Media. 2012.

Faruqi, Ahmad. “Konsep Kecerdasan Emosi dalam Tafsir Mahasin al-Ta’wil”. Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Flurentin, Elia. “Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya dengan Penumbuhan Karakter”. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 1. NO. 1. Januari 2012.

Goleman, Daniel *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. 1996.

Hamdan, Stephani Raihan. “Kecerdasan Emosi dalam Al-Qur’an”. *Schema*. Vol. 3. No. 1. Mei 2017.

Hariani, Hidayah “Penyandingan Kata Salat dan Zakat dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/18/81>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/19/13>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/110>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/43>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/83>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/6/141>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/7/199>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/9/103>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/9/34>

<https://quran.kemenag.go.id/sura/9/60>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/107>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/17/23>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/19>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/177>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/21>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/23>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/41/7>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/9/67>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/9/71>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/9/71>

<https://youtu.be/ftWNxOqjtsY>

Husein, Wahid “Zakat dalam Al-Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup. 2018.

Jabiri, Muhammad Abed. *Al-Qur’an dan Terjemahnya Berdasarkan Susunan Kronologis*, terj. t.t.

Jaudi. “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Analitis QS Maryam Ayat 12-15)”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1. Juli 2017.

Kelly, Estalita. “Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang”. *Jurnal Psikologi*. Vol. III. No. 1. September 2015.

Lubis, Rahmat Rifai. “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)”. *Al-Fatih*. Vol. 1. No. 1. Januari-Juni 2018.

Luneto, Bahari. “Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ”. *Jurnal Irfani*. Vol. 1. No. 1. Juni 2014.

Mahumda, Mardan dan Sarwan. “Pemberdayaan Melalui Zakat Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal at-Taghyir*. Vol. 3, No. 1. Desember 2020.



- Matrianti, Cut. “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional”. *Mudarrisuna*. Vol. 11. No. 2. April-Juni 2021.
- Monty, Satiadarma dan Fedelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2003.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin. 2002.
- Mustamir. *Potensi SQ, EQ, & IQ dibalik ayat-ayat al-Faatihah*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2019.
- Nawawi, Hasyim. “Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur'an”. *Jurnal Sosio-Religia*. Vol. 8. No. 4. Agustus 2009.
- Nggermanto, Agus. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ, Kecerdasan Quantum*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2015.
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2002.
- Pramudhita N, Patricia dkk. “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten”. *Jurnal E-plus*. Vol. 4. No. 2. Agustus 2019.
- Putra, Muhlas Ade. “Konsep Zakat dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik atas Kitab Tafsir Kementrian Agama)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Banten. 2017.
- Qadir, Abdurrachman. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat: Studi Komparatiff Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, terj. Salman Harun dkk. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa. 1988.
- Qurtubī, Abī ‘Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad Abī Bakrin. *al-Jāmi' al-Aḥkām Al-Qur'ān*. Beirut: Al-Resalah Publishers. Jilid II. Jilid XXII. 1427 H.

- Rahma, Noer. “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur’an: Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Surah Luqman Ayat 12-19”. *Tadrisuna*. Vol. 3. No. 1. Maret 2020.
- Rahmawati, Ulfah. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 10. No. 1. Februari 2016.
- Rosad, Wahyu Sabilar. “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wetan”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. Vol. 9. No. 2, Juli-Desember 2020.
- Rosmiaty dkk. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 3. No. 1. Maret 2012.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar”. *Jurnal Profesi*. Vol. 3. No. 4. 2014.
- Shiddieqy, T. M. Hasbi. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan Bintang. 1953.
- Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modern*, (Malang: UIN Malanag Press, 2007), hlm. 36.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Mengapa SQ Lebih Penting daripad IQ dan EQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Syamsuddin, Sahiron. “Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir”. *Suhuf*. Vol. 12. No. 1. Juni 2019.
- Taufik, Muhammad. “Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur’an (Telaah Terhadap Surah al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- W. A. N., Dorland. *Kamus Kedokteran Dorland*, terj. Retna Neary Elserua dkk. Jakarta: EGC Medical Publisher. Edisi 31. 2012.
- Yamani, Moh. Tulus. “Memahami Al-Qur’an dengan Metode Tafsir Maudhu’i”. *J-PAI*. Vol. 1. No. 2. Januari-Juni 2015.

- Yurwanto, Yedi. “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial”. *Jurnal Sosioteknologi*. Vol. 13. No. 1. April 2014.
- Zohar, Danar dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti dkk. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2001.
- Zuhailī, Wahbah. *Tafsīr Al-Munīr*. Damaskus: Dār al-Fikr. Jilid I. Jilid V. Jilid VI. Jilid VIII. Jilid IX. Jilid XII. 1430 H.
- Zulhendra, Joni. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah dalam Bentuk Uang”, *Normative*. Vol. 5. No. 2. 2017.

#### **Sumber lain**

Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020

SK Ketua BAZNAS No. 64 Tahun 2019

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999